

**EFFORTS TO IMPROVE SCHOOL QUALITY REPORT CARD WITH A
COLLABORATIVE MANAGEMENT SYSTEM AT TEGALWARU
STATE VOCATIONAL SCHOOL**

**UPAYA PENINGKATAN RAPORT MUTU SEKOLAH DENGAN SISTEM
PENGELOLAAN KOLABORASI DI SMK NEGERI TEGALWARU**

Jaka Slamet Riyadi
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tegalwaru
jakariyadi67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan rapor mutu sekolah melalui sistem pengelolaan kolaborasi di SMK Negeri Tegalwaru. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sinergi antar pemangku kepentingan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak eksternal, dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan kolaborasi yang melibatkan seluruh komponen sekolah mampu meningkatkan capaian indikator mutu, seperti kompetensi lulusan, proses pembelajaran, dan manajemen sekolah. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kepemimpinan yang partisipatif, komunikasi yang efektif, dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran sebagian pihak terhadap pentingnya kolaborasi. Kesimpulannya, sistem pengelolaan kolaborasi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan rapor mutu sekolah, sehingga dapat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: rapor mutu, pengelolaan kolaborasi, peningkatan kualitas, SMK

Abstract

This study aims to analyze efforts to improve school quality reports through a collaborative management system at Tegalwaru State Vocational High School. The background of this research is based on the importance of synergy among school stakeholders, including the principal, teachers, education staff, and external parties, in improving the quality of education in accordance with the National Education Standards (SNP). The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that implementing a collaborative management system involving all school components can improve the achievement of quality indicators, such as graduate competencies, learning processes, and school management. Supporting factors for success include participatory leadership, effective communication, and the use of information technology. Barriers encountered include limited resources and a lack of awareness of the importance of collaboration on the part of some parties. In conclusion, the collaborative management system is an effective strategy for

improving school quality reports and can therefore be recommended for sustainable implementation.

Keywords: *quality report, collaborative management, quality improvement, vocational high school*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam mewujudkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diamanatkan oleh pemerintah. Salah satu indikator keberhasilan mutu sekolah dapat dilihat melalui rapor mutu yang disusun berdasarkan capaian delapan standar pendidikan. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam memenuhi indikator mutu tersebut, baik dari aspek kompetensi lulusan, proses pembelajaran, maupun pengelolaan manajemen sekolah. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga mampu memenuhi standar mutu secara berkelanjutan (Warlizasusi, 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tegalwaru merupakan salah satu satuan pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan capaian rapor mutu sekolah sebagai indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Upaya ini dilakukan melalui penerapan sistem pengelolaan kolaborasi yang menekankan keterlibatan aktif dan sinergi seluruh pemangku kepentingan. Sistem tersebut tidak hanya mengandalkan peran kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana utama, tetapi juga melibatkan tenaga kependidikan, komite sekolah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta pengawas sekolah. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan keselarasan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program sekolah sehingga setiap program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja (Mungkasa, 2022).

Penerapan kolaborasi yang efektif diyakini mampu memperkuat tata kelola sekolah, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang berorientasi pada peningkatan mutu. Sinergi antar unsur sekolah juga membuka peluang optimalisasi sumber daya yang ada, baik dari sisi pendanaan, fasilitas, maupun pengembangan kompetensi pendidik. Namun

demikian, implementasi pengelolaan kolaborasi di lapangan tidak terlepas dari berbagai hambatan. Beberapa kendala yang umum terjadi antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana, perbedaan persepsi dan kepentingan antar pihak, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung komunikasi dan monitoring program secara terpadu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang terstruktur, adaptif, dan berbasis partisipasi agar tujuan peningkatan mutu melalui kolaborasi dapat tercapai secara optimal (Azzahra, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Penelitian Saparripin Idris Penelitian ini menganalisis manajemen kolaboratif IKBSS dalam peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKBSS berperan dalam penyusunan program dan anggaran pendidikan, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi capaian program dan anggaran (Idris et al., 2021).

Penelitian Nasyrohah Herfiyanti Penelitian ini mengkaji kebijakan *Merdeka Belajar* melalui Platform Rapor Pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Platform ini menyajikan data evaluasi sistem pendidikan untuk analisis dan perencanaan peningkatan mutu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini merefleksikan capaian serta memberikan bahan diskusi konstruktif bagi para pemangku kepentingan (Herfiyanti et al., 2024). Penelitian Cahya Jendra Penelitian ini menelaah kolaborasi SMK Muhammadiyah 2 Malang dengan dunia usaha dan industri (DUDI) untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa jurusan Bisnis Ritel. Melalui metode kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa kegiatan praktik kerja lapangan dan kunjungan industry seperti ke Ramayana Department Store dan Gramedia mendukung pengembangan profesionalisme siswa serta meningkatkan koneksi antara teori di sekolah dengan praktik di lapangan (Jendra et al., 2023).

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas kolaborasi dan manajemen sekolah, namun masih

diperlukan penelitian yang fokus pada sistem pengelolaan kolaborasi secara menyeluruh dalam kaitannya dengan peningkatan rapor mutu sekolah, seperti yang akan dilakukan di SMK Negeri Tegalwaru.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pengelolaan kolaborasi diterapkan dalam upaya peningkatan rapor mutu sekolah di SMK Negeri Tegalwaru, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta dampaknya terhadap capaian mutu pendidikan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Rapor Mutu Sekolah

Rapor mutu merupakan instrumen yang digunakan untuk memetakan capaian mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi: Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, serta Penilaian Pendidikan (Permendikbud No. 28 Tahun 2016). Rapor mutu berfungsi sebagai dasar perencanaan, pengawasan, dan peningkatan kualitas sekolah secara berkelanjutan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pemanfaatan rapor mutu yang optimal akan membantu sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang berbasis data sehingga tepat sasaran (Suandi & Duniawan, 2019).

2. Manajemen Pengelolaan Kolaborasi

Kolaborasi adalah proses bekerja sama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan kolaborasi melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan mitra eksternal seperti dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Manajemen kolaboratif yang efektif akan meningkatkan partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah, sehingga berdampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan. Prinsip pengelolaan kolaborasi mencakup komunikasi yang terbuka, pembagian peran yang jelas, serta komitmen bersama dalam pengambilan Keputusan (Suryadi et al., 2023).

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan adalah proses berkesinambungan untuk mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan melalui perbaikan sistem, proses, dan hasil pendidikan. Peningkatan mutu dapat dicapai dengan menerapkan prinsip Total Quality Management (TQM), yang melibatkan semua pihak dalam perbaikan secara terus-menerus. Dalam konteks SMK, peningkatan mutu tidak hanya terkait aspek akademik, tetapi juga keterampilan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penerapan sistem pengelolaan berbasis kolaborasi merupakan salah satu strategi penting untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berdaya saing (Gustini & Mauly, 2019).

4. Hubungan Kolaborasi dengan Rapor Mutu

Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan rapor mutu tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga keterlibatan eksternal. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan pemangku kepentingan dapat memperkuat implementasi program, penyediaan sumber daya, serta pengawasan mutu. Keterlibatan DUDI mampu meningkatkan relevansi kurikulum dan kesiapan lulusan menghadapi pasar kerja, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah (Cengkas et al., 2024).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pengelolaan kolaborasi dalam upaya peningkatan rapor mutu di SMK Negeri Tegalwaru (Tersiana, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Tegalwaru dengan subjek meliputi wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen rapor mutu serta program kerja sekolah (Darmalaksana, 2020). Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist analisis dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber

dan teknik serta melakukan konfirmasi hasil dengan responden melalui member check (Priadana & Sunarsi, 2021).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Penerapan sistem pengelolaan kolaborasi SMK Negeri Tegalwaru

Penerapan sistem pengelolaan kolaborasi di SMK Negeri Tegalwaru dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk meningkatkan capaian rapor mutu sekolah. Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Iryan Muhamad Zaelani, menjelaskan bahwa konsep kolaborasi ini mengedepankan keterbukaan, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan bersama. Pihak yang terlibat meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dengan peran masing-masing sesuai bidangnya. Guru dilibatkan dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, tenaga kependidikan mendukung administrasi dan pengarsipan, sementara DUDI berperan dalam menyediakan program praktik kerja lapangan dan pelatihan untuk meningkatkan relevansi keterampilan siswa.

Dalam pelaksanaannya, koordinasi dilakukan melalui rapat rutin setiap semester dan komunikasi berbasis teknologi. Namun, menurut Iryan, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, perbedaan persepsi antar pihak, dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi. Guru Nana Supriatna menambahkan bahwa sistem ini memberikan dampak positif bagi pembelajaran, karena guru mendapatkan masukan dari industri sehingga materi lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, meskipun kendala seperti jadwal yang padat dan keterbatasan sarana digital masih dirasakan. Hal senada diungkapkan oleh tenaga kependidikan, Nadya Mahri, yang menyatakan bahwa kolaborasi ini efektif dalam menata administrasi sekolah, meskipun terkendala fasilitas digital yang belum optimal.

Dari sisi siswa, Padly Padlul Rohman mengakui bahwa program kolaborasi ini sangat bermanfaat, terutama melalui pelaksanaan praktik kerja lapangan dan pelatihan yang memberikan pengalaman nyata sebelum lulus. Ia berharap kerja

sama dengan industri terus diperluas agar siswa memiliki lebih banyak pilihan tempat praktik dan peluang kerja. Secara keseluruhan, penerapan sistem pengelolaan kolaborasi di SMK Negeri Tegalwaru berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dalam pengelolaan, proses pembelajaran, maupun kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

b. Faktor Pendukung dan penghambat sistem pengelolaan kolaborasi SMK Negeri Tegalwaru

Penerapan sistem pengelolaan kolaborasi di SMK Negeri Tegalwaru didukung oleh beberapa faktor penting. Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Iryan Muhamad Zaelani, menyebutkan bahwa komitmen pimpinan sekolah, dukungan guru, serta keterlibatan aktif komite dan DUDI merupakan pendorong utama keberhasilan program ini. Adanya pemetaan rapor mutu juga membantu dalam penyusunan perencanaan yang terarah. Guru Nana Supriatna menambahkan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan, dukungan pelatihan, dan workshop kurikulum berbasis industri memudahkan implementasi program. Dari sisi tenaga kependidikan, Nadya Mahri mengungkapkan bahwa SOP yang jelas dan komunikasi efektif menjadi pendukung kelancaran administrasi. Sementara siswa, Padly Padlul Rohman, menilai dukungan guru pembimbing dan fasilitas sekolah berperan besar dalam keberhasilan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL).

Implementasi kolaborasi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan. Menurut Iryan, kendala yang dihadapi meliputi perbedaan persepsi antar pihak, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Guru juga merasakan kesulitan dalam koordinasi dengan industri akibat perbedaan jadwal, sedangkan tenaga kependidikan menghadapi masalah keterbatasan perangkat digital dan jaringan internet yang menghambat proses administrasi. Dari sisi siswa, hambatan muncul pada jarak lokasi PKL yang jauh dan biaya transportasi yang tinggi. Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah melakukan sosialisasi intensif, mengoptimalkan komunikasi daring melalui grup WhatsApp dan rapat virtual, serta berupaya meningkatkan sarana teknologi dan memperluas kerja sama dengan industri yang lebih dekat dengan lokasi siswa.

2. Pembahasan

a. Penerapan Sistem Pengelolaan Kolaborasi SMK Negeri Tegalwaru

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tegalwaru menerapkan sistem pengelolaan kolaborasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik internal (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan) maupun eksternal (komite sekolah dan DUDI). Model pengelolaan ini mengacu pada prinsip keterlibatan aktif, transparansi, dan komunikasi yang terstruktur. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, sistem ini dimulai dari pemetaan hasil rapor mutu sebagai dasar penyusunan program perbaikan, kemudian dilanjutkan dengan rapat koordinasi, pelaksanaan program, dan evaluasi secara periodik. Kolaborasi efektif mampu meningkatkan kualitas manajemen sekolah melalui keterlibatan semua pihak dalam pengambilan Keputusan (Anwar, 2021).

Dari sisi guru, kolaborasi diwujudkan dalam penyusunan kurikulum berbasis industri, pelaksanaan praktik kerja lapangan, dan penguatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Keterlibatan guru ini mendukung konsep *Total Quality Management* (TQM), peningkatan mutu pendidikan memerlukan peran aktif semua pihak dalam proses berkelanjutan. Sementara itu, tenaga kependidikan berperan dalam pengelolaan administrasi, pengarsipan dokumen, dan pengolahan data rapor mutu. Dukungan DUDI menjadi penguat utama melalui penyediaan program pelatihan, magang, dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan demikian, penerapan sistem kolaborasi ini terbukti berdampak pada penguatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang relevan, serta peningkatan indikator mutu sekolah (Sudiansyah, 2025).

b. Faktor Pendukung dan Penghambat sistem pengelolaan kolaborasi SMK Negeri Tegalwaru

Faktor pendukung penerapan sistem pengelolaan kolaborasi di SMK Negeri Tegalwaru meliputi komitmen kepala sekolah sebagai pengarah dan motivator, partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan, dukungan komite sekolah, serta keterlibatan mitra industri. Dukungan pelatihan dan workshop juga mempermudah guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan

kolaborasi dipengaruhi oleh komitmen dan komunikasi yang terbangun secara konsisten antar pihak (Sundari, 2024).

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana teknologi informasi, perbedaan persepsi antar stakeholder, keterbatasan waktu koordinasi, serta hambatan praktis bagi siswa seperti jarak lokasi praktik kerja lapangan. Pengelolaan kolaborasi di sekolah sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan koordinasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, SMK Negeri Tegalwaru mengupayakan sosialisasi yang lebih intensif, memanfaatkan komunikasi daring melalui grup pesan dan rapat virtual, serta meningkatkan kerja sama dengan industri yang lokasinya dekat dengan sekolah. Strategi ini menunjukkan bahwa manajemen adaptif dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi untuk meminimalkan hambatan dalam implementasi kolaborasi (Sentanu et al., 2024).

E. PENUTUP

Penerapan sistem pengelolaan kolaborasi di SMK Negeri Tegalwaru berjalan efektif dalam mendukung peningkatan rapor mutu sekolah. Kolaborasi dilakukan melalui sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan dunia usaha serta industri (DUDI), yang diwujudkan dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi berbasis rapor mutu. Faktor pendukung utama keberhasilan sistem ini meliputi komitmen pimpinan sekolah, keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, adanya dukungan pelatihan, dan pemanfaatan rapor mutu sebagai dasar pengambilan keputusan. Implementasi pengelolaan kolaborasi masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan sarana teknologi, perbedaan persepsi antar pihak, serta kendala koordinasi dengan mitra industri. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalisir melalui strategi sosialisasi, komunikasi daring, serta penguatan kerja sama dengan pihak eksternal. Secara keseluruhan, sistem pengelolaan kolaborasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dalam tata kelola manajemen, kualitas pembelajaran, maupun relevansi keterampilan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2021). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Luwu Timur Kecamatan Malili*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Azzahra, S. (2024). *Kolaborasi Kepala Sekolah Dan Komite Dalam Penerapan School Culture Di SMP IT Daarul Muttaqien Pidie Jaya*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Cengkas, L. A., Akhmad, A., Haryanto, Z., Haryaka, U., & Sudarman, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 211–220.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244.
- Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 508–512.
- Idris, S., Rambe, D., Afriani, D., & Hastuti, H. (2021). Manajemen Kolaborasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip). *Hikmah*, 18(1), 1–12.
- Jendra, C., Wardani, C. Y., Nisa, I. A., Arifin, I. N., & Fuadah, L. (2023). Kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kegiatan Kunjungan Industri Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 3(12), 2.
- Mungkasa, O. (2022). Optimalisasi Peran dan Fungsi Forum Penataan Ruang sebagai Wadah Kolaborasi Pemangku Kepentingan. *Researchgate. Net*.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sentanu, I. G. E. P. S., Yustiari, S. H., & S AP, M. P. A. (2024). *Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam Pelayanan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Suandi, I. W., & Duniawan, I. G. (2019). *Peta mutu pendidikan jenjang SMP Kabupaten Buleleng: diolah dan dianalisis berdasarkan data rapor mutu tahun 2018*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudiansyah, S. (2025). Total Quality Management Transformation in Digital Education: Towards Adaptive Schools and Learning Organizations 5.0: Transformasi TQM dalam Pendidikan Digital: Menuju Sekolah Adaptif dan Organisasi Pembelajar 5.0. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(4), 914–931.
- Sundari, D. U. (2024). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Melalui Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus di SMKN 1 Rangkasbitung dan SMKN 2 Rangkasbitung)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Setiawan, T. (2023). Peran kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).

Judul Ringkas (nama penulis tanpa gelar)

Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.

Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 125–162.